

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat membawa dampak yang besar bagi perkembangan di bidang ekonomi. Terutama dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi transportasi, teknologi informasi serta teknologi pemanufakturan, sehingga perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam.

Disamping itu dalam menghadapi era perdagangan bebas dimana setiap negara bebas dalam memasarkan produknya melewati batas suatu negara, setiap perusahaan harus mampu bersaing bukan saja pesaing yang berasal dari dalam negeri tetapi juga pesaing dari luar negeri. Agar perusahaan tetap mampu bersaing maka manajemen perusahaan harus dapat menggunakan strategi untuk mempertahankan atau meningkatkan posisi pasarnya. Dalam hal ini manajemen dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasinya secara *cost effective*, artinya manajemen mampu merencanakan dan mengendalikan biaya seefektif mungkin sesuai dengan target. Untuk dapat menjadi produsen yang *cost effective*, manajemen harus dapat mengidentifikasi mana aktivitas yang bernilai tambah (*value added activity*) dan mana aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added activity*) dalam pembuatan suatu produk dan melakukan pengelolaan aktivitas sehingga aktivitas yang tidak bernilai tambah dapat

dieliminasi. Agar tujuan tersebut dapat terlaksana dibutuhkan informasi biaya yang dapat mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas perusahaan dan dengan informasi tersebut manajemen dapat mengendalikan dan memantau penggunaan sumber daya dalam setiap kegiatan operasional perusahaan.

Mendesaknya kebutuhan sistem biaya yang baru juga disebabkan oleh penggunaan teknologi maju dalam pembuatan produk (*advanced manufacturing technology*). Penerapan teknologi maju dalam proses manufaktur akan menimbulkan pergeseran tenaga kerja langsung yang kemudian diganti dengan mesin-mesin yang sudah terotomatisasi. Akibat perubahan ini proporsi biaya *overhead* dalam harga pokok produk semakin dominan. Dalam perusahaan yang menghasilkan multi produk dimana besarnya biaya *overhead* yang harus dibebankan untuk setiap produk tidak sama sehingga diperlukan dasar alokasi yang lebih akurat untuk membebankan biaya *overhead* pada setiap produk yang dihasilkan. Pengalokasian biaya *overhead* yang tidak tepat akan mengakibatkan distorsi biaya.

Oleh sebab itu dibutuhkan suatu sistem biaya baru yang mampu menghasilkan informasi akuntansi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen. Dalam lingkungan perusahaan terutama perusahaan manufaktur kunci keberhasilan perusahaan dalam pengendalian perusahaan adalah pengelolaan aktivitas bukan biaya. *Activity based costing system (ABC system)* merupakan salah satu alternatif yang tepat, sebab *ABC system* menekankan pengendalian terhadap aktivitas bukan biaya. Dengan menggunakan *ABC system*